

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Menulis permulaan adalah bentuk komunikasi tidak langsung yang menggambarkan pemikiran, ide, gagasan serta perasaan dalam bentuk huruf atau lambang grafis yang bertujuan untuk dibaca orang lain. Menulis juga merupakan salah satu keterampilan yang diperlukan dalam aktivitas sehari-hari. Dalam keterampilan menulis ada beberapa tahapan yang harus dikuasai salah satunya tahapan menulis permulaan yaitu tahapan dasar di mana pada tahapan ini akan dikenalkan dengan alat tulis memulai untuk mencoret dengan garis vertikal dan horizontal yang di mana garis tersebut adalah dasar membentuk huruf. Menulis permulaan secara umum diajarkan kepada anak ketika anak berada di tingkat PAUD dan TK sehingga ketika anak memasuki bangku sekolah dasar, anak sudah menguasai keterampilan menulis .

Bagi peserta didik yang mengalami hambatan fisik dan motorik yang disebabkan kerusakan pada bagian otak sehingga mengalami kekakuan pada salah satu bagian motoriknya seperti kaki, tangan bahkan keduanya sehingga berakibat mengalami kesulitan dalam geraknya , peserta didik yang mengalami hambatan tersebut dikenal dengan *cerebral palsy* tipe *spastic*. Sehingga dalam kegiatan pembelajaran peserta didik akan mengalami kesulitan melakukan kegiatan yang melibatkan motorik, salah

satunya dalam kegiatan menulis, di mana menulis adalah kegiatan yang menggunakan motorik halus serta koordinasi mata dan tangan.

Di Kelas 1 SLBN Taruna Mandiri kelas 2 terdapat anak dengan hambatan *cerebral palsy* tipe *spastic* dengan kekakuan pada bagian tangannya sehingga anak tersebut mengalami kesulitan dalam menulis. Di masa pandemi, kegiatan belajar dialihkan ke rumah anak masing-masing dengan pengajaran melalui aplikasi *WhatsApp* dengan dibimbing oleh orang tua. Ketika peneliti berkunjung ke rumah subjek untuk mengamati cara belajar anak, peneliti menemukan adanya kesulitan pada subjek ketika menulis, kekakuan yang dialami subjek pada bagian tangan membuat subjek kesulitan untuk menggerakkan pensilnya dalam kegiatan menulis, sehingga dalam kegiatan menulis subjek masih dibantu oleh orang tuanya. Setelah bertemu orang tua subjek, peneliti mengetahui bahwa ketika di rumah orang tua kurang memberikan stimulus pada subjek, tidak adanya media atau metode khusus yang dipergunakan ketika di rumah untuk menstimulasi gerak subjek, guru beberapa kali memberikan saran kepada orang tua untuk menstimulasi tangan anak dengan menggunakan media sederhana seperti plastisin atau kertas namun anak tidak menyukainya sehingga orang tua tidak melanjutkan saran tersebut.

Kegiatan menulis selain sebagai alat komunikasi secara tidak langsung, keterampilan ini juga penting dikuasai untuk peserta didik ketika proses pembelajaran di kelas seperti untuk mencatat beberapa materi, mengerjakan soal, atau menggambar. Keterampilan menulis sangat erat

kaitannya dengan kemampuan motorik halus , koordinasi mata dan tangan serta kognitif dari anak, namun ketika anak dengan hambatan *cerebral palsy* tipe *spastic* melakukan kegiatan menulis maka perlu adanya stimulus yang lebih untuk mengoptimalkan gerak tangannya ketika menulis, apabila motorik halus anak tidak mendapatkan stimulus yang baik maka anggota tubuh yang kaku akan semakin kaku dan terjadi kemunduran pada perkembangan gerakanya khususnya pada bagian tangan.

Dari hasil permasalahan di atas maka peneliti menarik kesimpulan bahwa perlu adanya strategi yang tepat untuk menstimulasi motorik halus anak serta koordinasi mata dan tangan anak guna meningkatkan kemampuan menulis permulaan, karena dengan begitu akan mendorong rasa ingin tahu anak dan meningkatkan motivasi belajarnya. Maka dari itu peneliti tertarik untuk menggunakan media *busy board* sebuah mainan edukatif yang berbahan dasar kayu dan memiliki beberapa objek yang di tempel, adapun objek yang akan ditempel pada *busy board* adalah maze alur, kain rekat berbentuk hewan, resleting, bola dan paralon.

Dari hasil penelitian Hilwa hilmidyawati pada 2019 diketahui bahwa media *busy board* dapat meningkatkan peserta didik tunagrahita Kelas 2 dalam keterampilan mengancingkan pakaian. Dan dari penelitian Cici Febria Andik dapat diketahui bahwa menstimulasi kemampuan motorik halus dapat meningkatkan menulis permulaan siswa *cerebral palsy* sedang. Jurnal yang dikemukakan oleh Diba Mulia Rizki yang berjudul Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Siswa Tunadaksa Kelas 2

SD Melalui Kegiatan Membentuk Lilin Di SLB D YPAC Jakarta mengungkapkan bahwa siswa yang diberi tindakan dengan lilin selama 2 siklus mengalami peningkatan dalam menulis permulaan. Dan terakhir dari hasil penelitian Nurima Yuliasari, Sri Sumarni dan Rukiyah dengan Judul Pengembangan Alat Permainan Edukatif *Busy board* Untuk Motorik Halus Anak Kelompok A di Taman Kanak-Kanak, dari hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa media *busy board* layak digunakan sebagai media pembelajaran untuk kemampuan motorik halus.

Keberhasilan penelitian Hilwa Hilmidiyawati yang menggunakan *busy board* terhadap peserta didik tunagrahita membuat peneliti tertarik untuk menerapkan *busy board* terhadap peserta didik *cerebral palsy* tipe *spastic* dengan berdasarkan dua penelitian lainnya yang dapat disimpulkan bahwa dengan menstimulasi motorik halus anak dengan *cerebral palsy* salah satunya menggunakan media *busy board* memungkinkan dapat meningkatkan keterampilan menulis permulaan anak *cerebral palsy*. Oleh karena itu berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Meningkatkan kemampuan Menulis Permulaan Melalui Penggunaan *Busy board* Peserta Didik *Cerebral palsy* Tipe *Spastic* Kelas 2 Di SLBN Taruna Mandiri”**.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan menulis permulaan peserta didik *cerebral palsy* tipe *spastic* di Kelas 2 SLBN Taruna Mandiri?
2. Bagaimana meningkatkan kemampuan menulis permulaan *cerebral palsy* tipe *spastic* di Kelas 2 SLBN Taruna Mandiri?
3. Strategi seperti apa yang dapat meningkatkan kemampuan menulis peserta didik *cerebral palsy* tipe *spastic* di Kelas 2 SLBN Taruna Mandiri?
4. Apakah penggunaan media *busy board* dapat meningkatkan kemampuan menulis peserta didik *cerebral palsy* tipe *spastic* di Kelas 2 SLBN Taruna Mandiri?
5. Bagaimana meningkatkan kemampuan menulis permulaan peserta didik *cerebral palsy* tipe *spastic* di Kelas 2 SLBN Taruna.

### C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian dibatasi pada meningkatkan kemampuan menulis permulaan peserta didik *Cerebral Palsy* kelas 2 di SLBN Taruna Mandiri melalui kegiatan bermain *Busy Board*.

Kemampuan menulis permulaan merupakan kemampuan menggunakan alat tulis hingga membentuk sebuah huruf menjadi sebuah kata. Kemampuan ini meliputi kemampuan mencoret, dan pengulangan linier. Dalam kemampuan ini dibatasi pada menghubungkan garis vertikal dan dan horizontal serta membuat garis vertikal dan horizontal.

Permainan edukatif *busy board* adalah sebuah mainan yang dibuat dari papan dan ditemplei objek-objek sesuai dengan kebutuhan, dalam penelitian ini peneliti memutuskan untuk menggunakan objek berupa puzzle, resleting, maze alur, bola kayu serta paralon.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas maka dapat dirumuskan menjadi : “Bagaimana meningkatkan kemampuan menulis permulaan melalui penggunaan media *busy board* terhadap peserta didik *cerebral palsy* kelas 2 di SLBN Taruna Mandiri Kuningan Jawa Barat?”.

#### **E. Kegunaan Hasil Penelitian**

##### **1. Bagi Sekolah**

Menambah koleksi media pembelajaran, mendorong sekolah untuk memiliki media yang mampu membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran sebagai bahan informasi dalam meningkatkan media yang berguna untuk menstimulasi kemampuan motorik halus.

##### **2. Bagi Guru**

Sebagai acuan untuk melakukan evaluasi dalam proses pembelajaran menulis permulaan, sehingga dapat meningkatkan motivasi guru untuk memanfaatkan media pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar peserta didik.

### 3. Bagi Peserta Didik

Dengan adanya media *busy board* tersebut diharapkan dapat membantu peserta didik meningkatkan dan memaksimalkan motorik halus peserta didik guna meningkatkan kemampuan menulis permulaan peserta didik untuk menunjang kegiatan pembelajaran.

